

# ANALISIS PERSEPSI IBU TENTANG PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI DESA SUMBERDADI KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 2014

**Siti Maryam  
Kebidanan**

**[maryammymask@yahoo.co.id](mailto:maryammymask@yahoo.co.id)**

## Abstrak

Tingginya laju pertumbuhan penduduk saat ini memang menjadi masalah besar di Indonesia. Untuk menangani hal tersebut maka terus dilakukan penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2010). Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Dalam program ini salah satu tujuannya adalah menjarangkan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi, termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Sulistyawati, 2011). Permasalahan kontrasepsi yang ada dalam masyarakat adalah munculnya persepsi negatif tentang alat kontrasepsi. Berbagai rumor yang berkembang di masyarakat sering kali menyebabkan masyarakat ketakutan menggunakan metode kontrasepsi. Adanya persepsi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk mengikuti cara metode kontrasepsi yang ada dalam program keluarga berencana Tujuan penelitian Membuktikan persepsi ibu tentang program berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol.

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan observasional dan Pendekatan waktu *cross sectional*, Tehnik sampling *proportionate random sampling*, dilakukan pada tanggal 11 Februari s/d 17 Maret 2014 dan didapatkan jumlah sampel 89 responden. Analisis menggunakan uji statistik uji *chi-square*, didapatkan ( $p: 0,01$ ) maka ada hubungan antara persepsi ibu tentang program berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi.

Pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan responden tergantung dari apa yang responden ketahui sehingga akan berdampak pada respon dan perilaku dalam penggunaan kontrasepsi tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena responden berfikir dan memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang cepat, praktis dan murah.



Kata Kunci: Persepsi ibu, dan penggunaan kontrasepsi.

**Abstrak**

**MOTHER OF PERCEPTION ANALYSIS OF FAMILY PLANNING PROGRAM (KB) THE USE OF CONTRACEPTION IN VILLAGE DISTRICT SUMBERDADI , SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG YEAR 2014**

The high rate of population growth is indeed a big problem in Indonesia. To deal with the matter, that continued treatment with the family planning program (KB) to reduce the rate of population growth (BKKBN, 2010). In order to achieve this, then made some alternative means or to prevent or delay pregnancy. In this program one of its aims is to space pregnancy by using contraception, including contraceptive or birth control and family planning (Sulistyawati, 2011). Contraceptive issues in society is the emergence of negative perceptions about contraceptives. Various rumors in the community often cause people fear using contraceptive methods. The perception that the community be afraid to follow the way of contraceptive methods in family planning research objective Proving mother's perception of program planning (FP) with the use of contraceptives in the village Sumberdadi Subdistrict Sumbergempol.

Type of observational analytic study approach and time cross-sectional approach, sampling technique proportionate random sampling, conducted on February 11, up to March 17, 2014 and found the number of samples of 89 respondents. The analysis uses statistical test chi-square test, it was found ( $p: 0.01$ ) then there is a relationship between maternal perception of program planning (FP) with the use of contraception.

Contraception selection tool to be used depends on what the respondents know that the respondent will have an impact on the response and behavior in the use of contraception. This could be due to the respondents to think and choose to use contraceptives is fast, practical and inexpensive.



Keywords: maternal perception, and use of contraception..

**A.PENDAHULUAN**

Tingginya laju pertumbuhan penduduk saat ini memang menjadi masalah besar di Indonesia. Untuk menangani hal tersebut maka terus dilakukan penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2010).

Banyak masalah yang dihadapi sebagai dampak pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali. Manusia sadar akan bahaya pertumbuhan penduduk yang tidak

terkendali sehingga gagasan pelaksanaan keluarga berencana telah dipikirkan (manuaba,2010:21) . Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Dalam program ini salah satu tujuannya adalah menjarangkan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi, termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (Sulistyawati, 2011: 12).

Tujuan umum untuk lima tahun kedepan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali

dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas. (Hanayani, 2010: 29).

Program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Handayani, 2010: 28)

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsung adalah pasangan usia subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera (Hanayani, 2010: 29).

Menurut Handayani (2010: 29) tujuan program KB secara filosofis adalah: 1) Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia, 2) terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Macam-macam kontrasepsi menurut Hartanto (2004: 42-44) adalah: 1) Kontrasepsi Metode Sederhana, 2) Kontrasepsi Metode Modern yang terdiri dari pil, suntik, AKDR, Implant, 3) Metode Kontrasepsi Mantap (MOW dan MOP).

Berdasarkan data laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar

(RISKESDAS 2010) didapatkan data penggunaan alat/ cara KB diketahui hanya 53,9% pada perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun. Secara nasional masih ada 19 % perempuan pernah kawin usia reproduktif yang tidak menggunakan alat/cara KB untuk mencegah / menunda kehamilan, dan 27,1 % yang pernah ber-KB akan tetapi sekarang tidak menggunakan.

Berdasarkan data dari BKKBN Kabupaten Tulungagung diketahui sebanyak 248 akseptor KB (0,3%) dari semua metode kontrasepsi yaitu 76.470 akseptor di desa Sumber dadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Permasalahan kontrasepsi yang ada dalam masyarakat adalah munculnya persepsi negatif tentang alat kontrasepsi. Berbagai rumor yang berkembang di masyarakat sering kali menyebabkan masyarakat ketakutan menggunakan metode kontrasepsi. Adanya persepsi tersebut menyebabkan masyarakat menjadi takut untuk mengikuti cara metode kontrasepsi yang ada dalam program keluarga berencana.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas salah satu upaya yang dilakukan adalah penyuluhan dari tenaga Penyuluh Keluarga Berencana, tenaga kesehatan dan bekerjasama dengan instansi desa, maupun lewat media. Penyuluhan ditujukan kepada masyarakat khususnya pasangan suami istri tentang penggunaan kontrasepsi, manfaat, efektifitas dan efek sampingnya. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis persepsi ibu tentang program berencana dengan penggunaan kontrasepsi di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kecamatan Sumbergempol".

## **B.TUJUAN PENELITIAN**

Membuktikan persepsi ibu tentang program berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi di Desa

### C.TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera Drever, dalam Susanti, 2003). Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir dan belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu. Persepsi juga merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. (Susanti, 2003: 40-45)

Program keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Handayani, 2010: 28)

Macam-macam kontrasepsi menurut Hartanto (2004: 42-44) adalah: 1) Kontrasepsi Metode Sederhana

- (1) Tanpa alat
  - a) KB Alamiah terdiri dari pantang berkala, metode kalender, metode suhu basal, metode lender *serviks*.
  - b) Coitus *interruptus*.
- (2) Dengan alat
  - a) Mekanisme (*barier*), terdiri dari kondom pria, *barier intravagina* (diafragma, kap *serviks*, spons, kondom).
  - b) Kimiawi, yang berupa *spermisid* (*vaginal cream*, *vagina foam*,

*vagina jelly*, *vagina tablet* dan *vagina slube film*).

c) Kontrasepsi Metode Modern

- (3) Kontrasepsi Hormonal
  - a) Per oral: Pil Kombinasi (POK, *minipil*, *morning after pil*).
  - b) Injeksi atau suntikan: DMPA, NETEN, *microsphere*, *microcapsules*).
- (4) Subkutis: Implant (alat kontrasepsi bawah kulit)
  - a) Implant non biogradable: (*norplant*, *norplant*)
  - b) Implant biogradable : *capronor*, *pellets*.
- (5) Intra Uteri Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR): Cooper T, Medus, Seven Cooper T.
- (6) Metode Kontrasepsi Mantap
  - a) Pada Wanita Medis Operatif Wanita (MOW): *Tubektomi*
  - b) Pada Pria Medis Operatif Pria (MOP): *Vasektomi*

### D.METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya observasional, penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan pendekatan observasional dan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah 1) Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu persepsi ibu tentang program keluarga berencana (KB), 2) Variabel terikat

(*dependent variable*) yaitu penggunaan kontrasepsi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang ada didesa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten

Tulungagung, yang dilakukan pada tanggal 11 Februari s/d 17 Maret 2014 sebanyak 786 responden. Prosedur pengambilan Sampel Penelitian dengan menggunakan *proportionate random sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri dan sifat-sifat

Kontrasepsi	Frekuensi	%
Jangka pendek	60	67,4
Jangka panjang	22	24,7
Kontrasepsi mantap	7	7,9
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

  

Persepsi Ibu	Frekuensi	%
Kurang	20	22,5
Cukup	37	41,6
Baik	32	35,9
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Populasi yang sudah diketahui sebelumnya. dan secara proporsional sehingga didapatkan jumlah responden sebanyak 89 responden. Pengolahan data dengan menggunakan langkah editing, coding, scoring dan tabulating. Analisis data menggunakan analisis univariat, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan komputer program SPSS.

**E.HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini adalah :

1. Distribusi Perilaku ibu tentang program keluarga berencana (KB) di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

*Tabel 1* Distribusi Perilaku ibu tentang program keluarga berencana di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11 Februari s/d 17 Maret 2014

Sumber : Kuesioner persepsi tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari total responden hampir seluruhnya memiliki persepsi dalam kriteria cukup yaitu sebesar 37 responden (41,6%).

**2. Distribusi Frekuensi penggunaan alat kontrasepsi**

*Tabel 2* Distribusi frekuensi penggunaan alat kontrasepsi oleh ibu di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung pada tanggal 11Pebruari s/d 17 Maret 2014

Sumber : Data primer tahun

2013

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari total responden sebagian besar responden menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek yaitu sebesar 60 responden (67,4%).

**3. Distribusi tabel silang hubungan persepsi ibu tentang KB**

*Tabel 3* Distribusi Tabel Silang Hubungan persepsi ibu tentang program berencana (KB) dengan penggunaan alat kontrasepsi di desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol tanggal 11 pebruari s/d 17 maret 2014

Persepsi Ibu	Penggunaan alat kontrasepsi			Total	
	Jangka pendek	Jangka panjang	Kontap	Frek	%
Kurang	20	0	0	20	22,5
Cukup	37	0	0	37	41,6
Baik	3	22	7	32	35,9
Total	60	22	7	9	100

Sumber: ceklis tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa dari 89 responden hampir dari setengah dari responden memiliki persepsi dalam kriteria cukup dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam kriteria jangka pendek sebanyak 37 responder (41,6%).

**F.PEMBAHASAN**

Program keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia

perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, serta untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Handayani, 2010: 28).

Menurut Hartanto (2004: 27) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk: 1) Mendapatkan objektif-objektif tertentu, 2) Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, 3) Mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, 4) Mengatur interval diantara kehamilan 5) Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami istri, dan 6) Menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Dipertegas dengan teori yang menjelaskan bahwa Thoha berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik. Dijelaskan oleh Robbins (2003) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda (James L Gibson. 2004).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara persepsi ibu tentang program berencana (KB) dengan penggunaan kontrasepsi ( $p < 0,01$ ).

Sesuai dengan teori dan fakta tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden tentang program keluarga berencana dengan penggunaan kontrasepsi memang sejalan

dengan fakta yang ada, pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan responden tergantung dari apa yang responden ketahui sehingga akan berdampak pada respon dan perilaku dalam penggunaan kontrasepsi tersebut. Dipertegas dengan hasil penelitian juga didapatkan hampir dari setengah dari responden memiliki persepsi dalam kriteria cukup dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam kriteria jangka pendek sebanyak 37 responder (41,6%). Hal ini bisa disebabkan karena responden berfikir dan memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi yang cepat, praktis dan murah. Responden tidak memikirkan dari segi ekonomi dan resiko kegalalan atau terjadinya kehamilan pun sangat tinggi dan juga dampak hormonal dari KB jangka pendek yang digunakan secara terus menerus. Sedangkan untuk penggunaan kontrasepsi yang jangka panjang masyarakat masih sulit untuk menggunakannya pada hal justru lebih ekonomis dan mudah, apa lagi dengan adanya program pemerintah melalui BKKBN yaitu program KB gratis dari pemerintah untuk kontrasepsi jangka panjang yaitu Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan Implant yang bertujuan untuk penundaan kehamilan dalam jangka waktu yang panjang.

## G.KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan persepsi ibu tentang program keluarga berencana (KB) dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Sumberdadi Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ( $p > 0,01$ ).

### Saran

1. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang terdekat dengan masyarakat dan merupakan perpanjangan tangan dari Puskesmas hendaknya bekerjasama dengan BKKBN untuk meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat untuk penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang.

2. Masyarakat baik suami maupun istri hendaknya saling mendukung untuk menggunakan alat kontrasepsi dan aktif mencari informasi tentang kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dan jangka panjang yang akan digunakan
3. Instansi pemerintah hendaknya mendukung dengan menyediakan fasilitas keluarga berencana yang efektif dan efisien.
- Riskesdas. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta, 2010.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hidayat, A. Alimul Aziz. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Susanti. *Skala Psikologis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. . 2003

## DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2010. *Sarasehan PUP Guna Penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk*. [www.jatim.bkkbn.go.id](http://www.jatim.bkkbn.go.id). Diakses tanggal 23/11/2013. Jam 16.23 PM
- BKKBN. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.